

**EKSISTENSI SENI TARITEMPURUNG DI KANAGARIAN BATU
MANJULUR, KECAMATAN KUPITAN, KABUPATEN SIJUNJUNG,
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

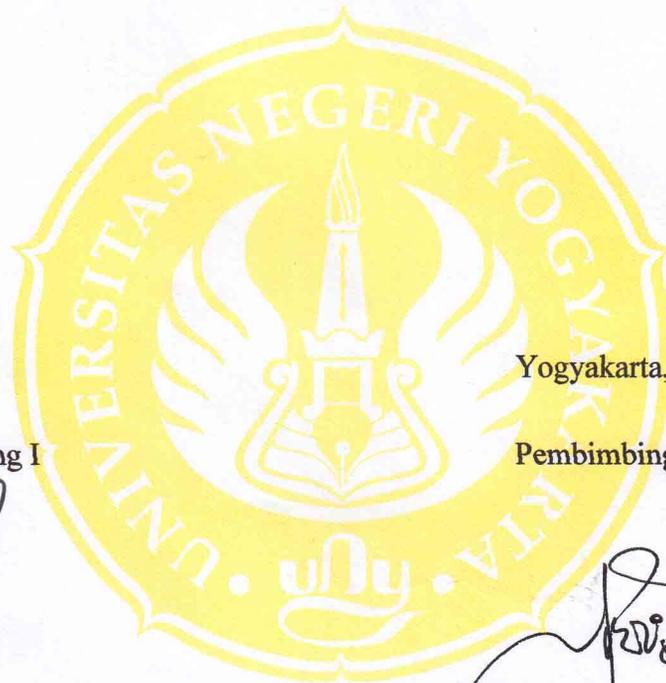


Oleh
Syefni Jumnaria
10209244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

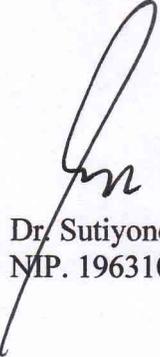
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Seni Tari Tempurung Di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

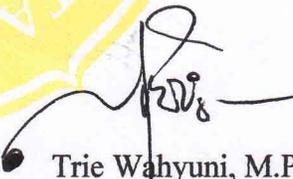


Yogyakarta, Mei 2014

Pembimbing I


Dr. Sutiyono
NIP. 19631002 198901 1 001

Pembimbing II


Trie Wahyuni, M.Pd
NIP. 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Seni Tari Tempurung Di Kanagarian Batu Manjukur, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Mei 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum	Ketua Penguji		3-6-14
Trie Wahyuni, M.Pd	Sekretaris Penguji		3/6/2014
Sumaryadi, M.Pd	Penguji I		2/6/2014
Dr. Sutiyono	Penguji II		2/6/2014

Yogyakarta, Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syefni Jumnaria

NIM : 10209244006

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Karya Ilmiah : Eksistensi Seni Tari *Tempurung* Di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan



Syefni Jumnaria

10209244006

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ”

(QS. Ar-Ra'du: 11)

Hadapi, Hayati, dan Nikmati kehidupan

(Aan Satriawan)

Life is wonderfull

(Syefni Jumnaria)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang ada di dekatku dan yang jauh di sana.

- ❖ Kedua Orang Tuaku, Mama (Desnel) dan Ayah (Drs. Syafril) tercinta yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun spiritual dengan penuh rasa kasih sayang, tanpa Mama dan Ayah, Ananda tidak akan biasa seperti sekarang ini.
- ❖ Kakakku Muhammad Nofri Neldi tercinta yang menjagaku disini dan ikut mendo'akan adikmu ini untuk menjadi orang sukses.
- ❖ Adikku Citra Widya Saputri tercinta yang selalu mengingatkanku dan membuatku tersenyum di saat ku dengar suara indah mu dan tingkah lucumu.
- ❖ Seseorang yang terkasih Aan Satriawan yang selalu setia mendengarkan cerita-ceritaku, menghiburku dengan kekonyolanmu, memotivasiku untuk terus semangat dalam menjalani setiap langkah kehidupan.
- ❖ Keluarga besarku di Padang dan Muara Enim yang telah membantu dan turut memberikan do'a serta memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang.
- ❖ Teman seperjuanganku Dien Novita, Erna Anggraini, Dwi Cahya Wulandari dan Teman-teman pendidikan Seni Tari kelas G angkatan 2010 atas kerjasama dan kenagan indah yang pernah kita lewati bersama-sama.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses izin penelitian ini.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Sutiyono, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga penelitian ini.
4. Ibu Trie Wahyuni, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga penelitian ini.
5. Bapak Sepliadi, Wali Nagari Batu Manjular, yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian ini
6. Bapak Marzukir Syaib, Pembina Adat Nagari Batu Manjular, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini
7. Bapak Jusli, Ketua Lapangan dan pelatih tari Nagari Batu Manjular, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Bapak Nazwir, tokoh masyarakat Nagari Batu Manjular, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

9. Bapak Pami, Ibu Irliana, Ibu Upik Sarimana, penari tari *Tempurung*, yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini.
10. Bapak Yusman, Bapak Eri Yosman, Bapak Waris, Bapak Saldi, pemusik tari *Tempurung*, yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis



Syefni Jumnaria
NIM. 10209244006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Sejarah Tari.....	7
2. Fungsi Tari.....	8
3. Tari Tradisional.....	14
B. Kerangka Berfikir.....	15

BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Setting Penelitian.....	17
C. Sumber Data Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Uji Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Wilayah Geografis.....	25
B. Kependudukan.....	27
C. Perkembangan Seni Tari Di <i>Kanagarian Batu Manjular</i>	33
D. Bentuk Penyajian Tari <i>Tempurung</i>	35
E. Sejarah Tari <i>Tempurung</i>	60
F. Fungsi Tari <i>Tempurung</i>	62
G. Pementasan Seni Tari <i>Tempurung</i>	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Jumlah Penduduk <i>Nagari Batu Manjulur</i> berdasarkan Jender.....	27
Tabel 2 : Jumlah Penduduk <i>Nagari Batu Manjulur</i> berdasarkan Usia.....	28
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel 4 : Ekonomi masyarakat <i>Nagari Batu Manjulur</i>	30
Tabel 5 : Jumlah Pemeluk Agama.....	32
Tabel 6 : Daftar Lembaga Kemasyarakatan di <i>Nagari Batu Manjulur</i>	33
Tabel 7 : Catatan Gerak Tari <i>Tempurung</i>	40
Tabel 8 : Periodisasi Kehidupan Tari <i>Tempurung</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : Skema Triangulasi dengan tiga sumber.....	24
Gambar 2 : Skema Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.....	24
Gambar 3 : Pose <i>pasambahan</i> pada pementasan tari <i>Tempurung</i>	36
Gambar 4 : Pose awal langkah maju pada pementasan tari <i>Tempurung</i>	37
Gambar 5 : Pose awal langkah <i>surut</i> pada pementasan tari <i>Tempurung</i>	38
Gambar 6 : Pose setelah gerak <i>Rantak</i> pada pementasan tari <i>Tempurung</i>	40
Gambar 7 : <i>Baju taluak balango</i> yang dipakai oleh penari putra dan putri..	47
Gambar 8 : <i>Sarua galembong</i> yang dipakai oleh penari putra dan putri.....	47
Gambar 9 : Ikek kapalo deta ayng digunakan penari putra.....	49
Gambar 10 : <i>Tanjak</i> untuk penari putri.....	49
Gambar 11 : <i>Saruang</i> untuk penari putra.....	50
Gambar 12 : <i>Salempang</i> untuk penari purta dan putri.....	51
Gambar 13 : Busana putri tari <i>Tempurung</i>	52
Gambar 14 : Buasana putra tari <i>Tempurung</i>	53
Gambar 15 : <i>Gendrang</i>	55
Gambar 16 : <i>Enam Talempong Pacik</i>	56
Gambar 17 : <i>Giring-giring</i>	56
Gambar 18 : <i>Sarunai</i>	57
Gambar 19 : Tempurung sebagai properti tari <i>Tempurung</i>	59
Gambar 20 : <i>Sasaran atau halaman rumah penduduk</i>	60
Gambar 21 : Peta Kabupaten Sijunjung.....	75
Gambar 22 : Logo Pemerintaha Kabupaten Sijunjung.....	76
Gambar 23 : Pementasan tari <i>Tempurung</i>	77
Gambar 24 : Pementasan tari <i>Tempurung</i>	77
Gambar 25 : Pementasan tari <i>Tempurung</i>	78
Gambar 26 : Pementasan tari <i>Tempurung</i>	78

Gambar 27	: Penabuh tari <i>Tempurung</i>	79
Gambar 28	: Kostum penari putra tari <i>Tempurung</i>	80
Gambar 29	: Kostum penari putri tari <i>Tempurung</i>	81
Gambar 30	: Foto peneliti bersama penari tari <i>Tempurung</i>	82
Gambar 31	: Foto Peneliti bersama narasumber	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Peta Kabupaten sijunjung
- Lampiran 7 : Logo Pemerintah Kabupaten Sijunjung
- Lampiran 8 : Foto Pementasan
- Lampiran 9 : Foto Pemusik
- Lampiran 10 : Foto Kostum Penari Putra
- Lampiran 11 : Foto Kostum Penari Putri
- Lampiran 12 : Foto Narasumber

**EKSISTENSI SENI TARI *TEMPURUNG* DI KANAGARIAN BATU
MANJULUR, KECAMATAN KUPITAN, KABUPATEN SIJUNJUNG,
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Oleh
Syefni Jumnaria
10209244006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi seni tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat yang meliputi sejarah, fungsi dan bentuk penyajian eksistensi seni tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjulang*. Penelitian berlangsung sejak bulan Februari sampai bulan Maret 2014. Subjek penelitian adalah pelaku kesenian, masyarakat pendukung, maupun tokoh adat di *Kanagari Batu Manjulang*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi tari *Tempurung* adalah sebagai berikut: (1) tari *Tempurung* dikenal sekitar 1952 oleh Ali Muhammad, dan pada sekitar tahun 1970 hingga 1980 tari *Tempurung* dikenal sampai ke Nagari Ayei Dingin Padang Sibusuk, tetapi pada tahun 1990 sampai sekarang tari *Tempurung* sudah jarang ditarikan oleh masyarakat di *Kanagarian Batu Manjulang*. (2) Fungsi tari *Tempurung* sebagai hiburan bagi masyarakat Batu Manjulang dan sebagai media komunikasi untuk mengumpulkan masyarakat Batu Manjulang. (3) Tari *Tempurung* yang ditarikan dengan menggunakan tempurung sebagai properti, ragam gerak tari yang terdiri dari empat macam ragam gerak, adanya perubahan alat musik yang digunakan sebagai pengiring tari *Tempurung* pada tahun 2010, busana khas Minangkabau yang berwarna hitam digunakan sebagai tata busana tari *Tempurung*, penari tidak menggunakan tata rias, dan sasaran atau tanah lapang sebagai tempat pementasan. Tari *Tempurung* saat ini kurang eksis di masyarakat *Kanagarian Batu Manjulang*, faktor penyebabnya adalah kurang minatnya generasi muda untuk mempelajari tari tradisional karena tari *Tempurung* yang monoton dari segi gerak dan musik pengiringnya.

Kata kunci : Eksistensi, Tari *Tempurung*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Antara unsur satu dengan lainnya saling berkaitan tidak dapat berdiri sendiri. Taylor juga mengungkapkan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap kebudayaan di mana pun akan mengandung unsur-unsur kebudayaan yang terdiri atas tujuh unsur, yaitu sistem pengetahuan (kognitif), kekerabatan, sistem teknologi dan peralatan hidup, sistem religi, sistem mata pencaharian hidup, bahasa dan kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga (Sulasman dan Gumilar, 2013: 40).

Kanagarian Batu Manjular adalah salah satu *Nagari* yang ada di Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beragam seni dan budaya. Di Nagari Batu Manjular terdapat berbagai tari, yaitu Tari *Randai*, Tari *Piring*, Tari *Ambai-Ambai*, Tari *Silat*

Pedang, Tari *Apung-Apung*, Tari *Biduok*, Tari *Tempurung*. Tari *Tempurung* atau tari *Galuk* adalah tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat Kanagarian Batu Manjuler Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Tari ini dapat ditampilkan pada saat penantian tamu (pemerintahan), acara adat istiadat Minangkabau di Nagari Batu Manjuler, *Baralek* (nikah) di Daerah Batu Manjuler. Di nagari Batu Manjuler Bapak Marzukir Syaib gelar Panglima Bumi atau Panglima Adat sebagai pembina dan Bapak Jusli sebagai ketua lapangan, merekalah yang menjaga kelestarian tari *Tempurung*. Tari *Tempurung* ini ditarikan dengan menggunakan properti *tempurung* (tempurung kelapa) yang di letakkan di telapak tangan dengan posisi tertutup. Tari tempurung diiringi dengan musik tradisional daerah setempat, yaitu *talempong*, *tambur*, dan *giring-giring*.

Tari *Tempurung* merupakan tari yang cukup populer di kalangan masyarakat di Kanagarian Batu Manjuler, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai tari *Tempurung* yang masih ada sampai sekarang, penulis akan menelusuri tentang eksistensi tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjuler, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan. Dalam penelitian ini membicarakan masalah keberadaan tentang seni tari *Tempurung* yang di batasi oleh aspek latar belakang penciptaan atau

sejarah seni tari *Tempurung*, perkembangan tari *Tempurung* dari waktu ke waktu, fungsi dari tari *Tempurung*, dan juga bentuk penyajian dari tari *Tempurung*, keempat aspek tersebut merupakan pendukung adanya keberadaan atau eksistensi.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian ini difokuskan pada Eksistensi Seni Tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjulang Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Eksistensi tari *Tempurung* mengandung tiga unsur yaitu, sejarah tari *Tempurung*, fungsi tari *Tempurung*, dan bentuk penyajian tari *Tempurung*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjulang Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana sejarah tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjulang Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana fungsi tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjulang Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Eksistensi tari *Tempurung* yang dilihat dari:

1. Bentuk penyajian tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular* Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
2. Sejarah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular* Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
3. Fungsi tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular* Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian tradisional di Indonesia khususnya Kanagarian Batu Manjular Kecamatan Kupitan, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya bidang seni tari.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi masyarakat Kanagarian Batu Manjular, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan

pertimbangan dalam pemeliharaan dan mengembangkan kesenian tradisional disekitarnya.

- b. Bagi Jurusan pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa.
- c. Bagi Pemerintahan Kecamatan Kupitan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan perbendaharaan kesenian, khususnya kesenian tradisional.
- d. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka menambah dokumentasi kesenian tradisional dalam mengembangkan kesenian daerah.
- e. Bagi sesepuh dan tokoh adat Kecamatan Kupitan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan peneliti berikutnya.

F. Batasan Istilah

1. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduruan, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi – potensinya.

2. Tari Tradisional adalah tari – tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya.
3. Tari *Tempurung* adalah kata lain dari tari Galuak yaitu tari yang menggunakan *galuak* (tempurung kelapa) di kedua belah tangan, dimana tempurung akan ditepuk–tepukan menurut irama.
4. Bentuk Penyajian adalah unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk membentuk satu kesatuan komposisi.
5. Sejarah Tari adalah latar belakang terciptanya suatu tarian.
6. Fungsi Tari adalah kegunaan suatu tari di dalam kehidupan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Sejarah Tari

Kajian sejarah tari harus didasari oleh kemampuan dasar dalam metode penelitian sejarah. Kemahiran untuk menelusuri sumber serta melakukan kritik sumber perlu dimiliki oleh peneliti. Itu berarti seorang peneliti sejarah tari harus punya kesiapan untuk melacak sumber data pada himpunan arsip-arsip, seperti yang terdapat di Arsip Nasional, Arsip Daerah, maupun arsip pribadi yang relevan (Sedyawati, 2012: 302-303).

Keberadaan tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup Negara kesatuan. Jika ditinjau sekilas, perkembangan tari di Indonesia tidak terlepas dari latar belakang keberadaan masyarakat Indonesia di masa lalu. Menurut Soedarsono (1972), periodisasi tari Indonesia secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu zaman masyarakat primitif, zaman masyarakat feodal, dan zaman masyarakat modern (Kusnadi, 2009: 13).

2. Fungsi tari

Berbagai fungsi seni pertunjukan yang dapat dikenali, baik lewat data masa lalu maupun data etnografik masa kini, meliputi fungsi-fungsi religius, peneguhan integrasi sosial, edukatif, dan hiburan. Yang berubah dari zaman ke zaman adalah penekanan pada fungsi-fungsi tertentu maupun bentuk-bentuk pernyataannya. Kadang-kadang muncul fungsi baru yang sebelumnya tidak dikenal, atau dikenal secara implisit saja (Sedyawati, 2012: 293).

Secara umum, fungsi utama tari dalam kehidupan masyarakat ada tiga macam, yaitu :

a. Tari sebagai Saran Upacara

Fungsi tari ini merupakan fungsi tari yang paling tua. Beberapa daerah yang adat istiadatnya kuat menggunakan tari sebagai sarana upacara adat dan upacara keagamaan (Kusnadi, 2009: 21).

Secara garis besar fungsi tari sebagai ritual memiliki ciri-ciri khas, yaitu : (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang biasanya dianggap sacral; (2) diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral; (3) diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spiritual; (4) diperlukan seperangkat sesaji,

yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya; (5) tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis; dan (6) diperlukan busana yang khas (Soedarsono, 2010: 126).

b. Tari sebagai Sarana Hiburan atau Pergaulan

Jenis tari hiburan fungsinya adalah untuk menghibur atau kesenangan pelakunya. Jenis tarian ini biasa dikenal dengan nama tari pergaulan atau tari hiburan. Di masyarakat, jenis tarian ini biasanya berupa tari berpasangan antara putra dan putri (Kusnadi, 2009: 22).

c. Tari sebagai Tontonan atau Pertunjukan

Tari pertunjukan adalah tari yang disusun dengan tujuan utama untuk pertunjukan atau tontonan. Jenis tari inilah yang paling banyak dijumpai di masyarakat. Pada saat sekarang, tari upacara banyak yang sudah dikemas sebagai tari pertunjukan. Dengan demikian tari-tari tersebut tercabut dari kesakralannya (Kusnadi, 2009: 22, 24).

Tari Tempurung oleh masyarakat *Kanagarian Batu Manjulang* berfungsi untuk penantian tamu (pemerintahan), acara adat istiadat Minangkabau di Nagari Batu Manjulang, pernikahan di daerah Batu Manjulang, Bentuk Penyajian Tari.

Dalam suatu penyajian tari terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk membentuk satu kesatuan komposisi. Pada tari *Tempurung* yang akan dilihat adalah bentuk

penyajian tari itu sendiri, yang berkaitan dengan beberapa elemen diantaranya adalah :

a. Gerak

Gerak adalah peralihan atau perubahan tempat dari posisi yang satu ke posisi yang lain. Gerak tari adalah gerak indah, yaitu gerakan yang telah mengalami *distorsi* (perombakan) dan *stilisasi* (penghalusan) (Kusnadi, 2009: 2-3).

b. Musik

Musik merupakan peran pendukung dalam tari. Fungsi musik dalam tari yaitu untuk memperkuat ekspresi gerak tari, ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imaji tertentu pada penontonnya. Musik tari adalah salah satu bentuk musik khusus yang berbeda dengan komposisi musik yang didesain untuk pertunjukan mandiri. Ciri khususnya adalah selalu melekat dengan tarian yang diiringinya (Kusnadi, 2009: 6).

c. Tata Rias

Tata rias merupakan kelengkapan penampilan penari untuk merias wajahnya. Tata rias bertujuan untuk membuat penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari, seperti menjadi lebih tua, lebih muda, atau menggambarkan menyerupai wajah hewan tertentu (Hidajat, 2011: 71).

d. Tata Busana

Tata busana atau kostum tari adalah perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Pemilihan busana tari biasanya didasarkan atas tema , pertimbangan artistik, serta keleluasaan penari dalam gerak (Kusnadi, 2009: 6). Warna kostum sangat penting untuk memberikan suasana. Pemilihan warna didasarkan atas tema tari, karakteristik, penokohan, simbolisasi, dan efek psikologis.

Warna merah mengartikan tidak sabar dan keberanian, kewibawaan dan keagungan dapat disimbolkan dengan kostum berwarna kuning, untuk menunjukkan suasana tenang dan asmara dapat disimbolkan dengan warna biru, warna orange memberikan suasana ketabahan dan religius, kostum yang memakai warna hijau mengartikan karimastik dan kesetiaan, ada juga kostum tari yang menggunakan warna putih yang berarti kedamian dan kesucian, warna ungu mengartikan tidak percaya diri dan kesombongan, sedangkan warna hitam berarti misterius dan kejahatan (Hidajat, 2011: 86-87).

e. Properti

Properti adalah perlengkapan dalam tari. Properti kadang-kadang digunakan sebagai aksesoris penari. Properti dipilih dan digunakan berdasarkan tema yang dimainkan. Properti selalu dipilih yang harmonis dengan rias serta kostum yang dikenakan oleh penari (Kusnadi, 2009: 9).

f. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Desain lantai terdiri atas garis lurus, dan garis lengkung yang telah diolah secara bervariasi menjadi bermacam-macam bentuk (Kusnadi, 2009: 9-10).

g. Tata Pentas

Tata pentas adalah tempat berlangsungnya pertunjukan. Berbagai bentuk pentas yang biasa dipergunakan untuk mempergelarkan tari, yaitu (Kusnadi, 2009: 11-12) :

a) Panggung *Proscenium*

Proscenium berasal dari bahasa Yunani *proskenion*; yaitu berasal dari kata *pro* berarti sebelum dan *skene* (*scene*) berarti pemandangan latar belakang (*background*) (Hadi, 2003: 31). Suatu panggung yang lantainya lebih tinggi dari penonton khususnya penonton bagian depan. Panggung *proscenium* adalah panggung konvensional yang banyak dijumpai diberbagai tempat di Indonesia. Ada dua bagian penting dalam bentuk pentas ini. Pertama adalah *stage* (panggung berbingkai), yaitu panggung yang diberi bingkai tempat pertunjukan tari biasa dipergelarkan. Kedua adalah *auditorium* (tempat penonton), yaitu tempat untuk kursi-kursi penonton untuk menyaksikan pertunjukan. Antara *stage* dan

auditorium biasa dipisahkan dengan layar depan yang bias dibuka dan ditutup.

b) Panggung *Portable*

Panggung *portable* hampir sama dengan panggung *proscenium*, perbedaanya terletak pada tidak adanya layar depan.

c) Pentas Arena

Pentas arena dapat dilakukan diluar maupun di dalam gedung pertunjukkan. Pada bentuk pentas ini, antara penari dan penonton tidak ada pembatasnya. Berdasarkan arah dari mana penonton menyaksikan pertunjukan pentas arena dapat dibedakan menjadi tiga macam. Pertama arena tapal kuda yaitu, membentuk lingkaran yang terpotong seperti tapal kuda. Kedua arena $3/4$ pentas yaitu penonton dapat menyaksikan dari tiga sisi yaitu, depan, samping kiri, samping kanan. Ketiga arena penuh yaitu posisi penonton mengelilingi tempat pentas.

d) Panggung Terbuka

Panggung terbuka adalah suatu panggung yang dibuat tanpa atap dan tanpa dinding

e) Panggung Kereta (Mobil)

Panggung kereta adalah panggung keliling yang dibuat diatas kereta atau mobil untuk pentas keliling.

3. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa yang merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Tari bukan sekedar gerakan yang tidak bermakna, melainkan sesuatu yang mempunyai maksud (Kusnadi, 2009: 2).

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa Latin “*tradition*” artinya mewariskan. Tari tradisional adalah, tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya yang menjadi miliknya dan menjadi salah satu ciri dan identitas serta kepribadian suatu wilayah (Abdurachma dan Rusliana, 1979: 5-7).

Tari *Tempurung* adalah salah satu tari tradisional yang ditarikan secara turun temurun pada masyarakat *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tari *Tempurung* atau tari *Galauk* terdapat di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tari *Tempurung* adalah kata lain dari tari *Galauk* yaitu tari yang menggunakan *galauk* (tempurung kelapa) di kedua belah tangan, tempurung akan dimainkan menurut irama sehingga memberikan keindahan yang dinikmati penonton.

B. Kerangka Berpikir

Tari tradisional adalah tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya. Seni tari adalah salah satu bentuk wujud dari kebudayaan yang ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Seni dan masyarakat tidak bias dipisahkan karena masyarakat berperan sebagai pelestari serta pelaku seni.

Begitu juga dengan tari *Tempurung* yang berada di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan tari *Tempurung* hingga saat ini masih ada dengan didukung oleh masyarakat setempat. Tari *Tempurung* merupakan sebuah tari tradisional yang bersifat untuk hiburan. Tari *Tempurung* di era globalisasi seperti sekarang ini memang jarang ditemukan tetapi tari ini masih eksis di masyarakat.

Keberadaan tentang seni tari *Tempurung* yang dibatasi oleh aspek latar belakang penciptaan atau sejarah seni tari *Tempurung*, perkembangan tari *Tempurung* dari waktu ke waktu, fungsi dari tari *Tempurung*, dan juga bentuk penyajian dari tari *Tempurung*, keempat aspek tersebut merupakan pendukung adanya keberadaan atau eksistensi. Oleh karena itu, keberadaan tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat dikaji melalui tiga aspek yaitu:

1. Aspek bentuk penyajian tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
2. Aspek sejarah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
3. Aspek fungsi tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat,

Seni tari tradisional tentu tidak lepas dari bentuk penyajian, oleh karena itu, bentuk penyajian tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat akan dikaji dari aspek gerak, tata busana, desain lantai, iringan, tempat pertunjukan, tata rias dan properti. Sejarah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat dikaji dari aspek sejarah nagari Batu Manjular dan sejarah terciptanya tari *Tempurung*. Fungsi tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat dikaji dari aspek sebagai hiburan dan sebagai media komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Kanagarian Batu Manjukur* Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2014. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha menjalin kekerabatan dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke *Nagari Batu Manjukur*, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti dari Wali *Nagari Batu Manjukur*, (3) melakukan pengambilan data dengan berkerjasama dengan para informan tentang tari *Tempurung*.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan, situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan atau narasumber sebaiknya yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 400-401) :

- a. Informan yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses inkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya, seperti pembina adat dan ketua lapangan atau pelatih tari *Tempurung*.
- b. Informan yang tergolong masih sedang berkecimbung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, seperti penari dan pemusik tari *Tempurung*.
- c. Informan yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi, seperti tokoh masyarakat, wali nagari dan masyarakat yang melihat pertunjukan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013: 194). Dalam penelitian ini wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh data-data lisan dari narasumber yang berhubungan dengan tari *Tempurung* serta menentukan informan kunci. Data yang diperoleh peneliti dari informan adalah data yang benar dan dapat dipercaya.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 203).

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui data tentang eksistensi tari *Tempurung*, penelitian secara langsung dan sistematis mengenai segala bentuk fenomena-fenomena psikis tentang dan penyelenggaranya pada pementasan tari *Tempurung*. Data-data yang didapat merupakan hasil pengamatan secara langsung dan hasilnya berupa catatan, foto, atau video.

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi, yaitu: pencatatan awal dengan jalan menuliskan kata kunci,

pembuatan catatan lapangan secara lengkap, dan melengkapi kembali beberapa hal sewaktu di lapangan yang dirasa masih kurang atau lupa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi dilakukan untuk menjaring data tentang eksistensi tari *Tempurung* dalam masyarakat *Batu Manjukur*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam menjaring data penelitian, peneliti dipandu dengan: panduan wawancara mendalam, panduan observasi langsung, dan panduan studi dokumentasi.

a. Panduan Wawancara Mendalam

Panduan wawancara mendalam digunakan peneliti dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tari *Tempurung* dengan panglima adat, ketua kesenian, penari, pemusik, tokoh masyarakat, wali nagari, serta masyarakat *Kanagarian Batu Manjukur*. Panduan wawancara mendalam berisi catatan-catatan kecil yang berupa daftar pertanyaan dalam garis besar tentang materi yang akan diteliti. Untuk wawancara mendalam ini peneliti menggunakan alat bantu berupa *camera digital* dan alat tulis.

b. Panduan Observasi Langsung

Panduan observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap tari *Tempurung* agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera video.

c. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menjangkau data dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto tari *Tempurung*, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berupa data statistika keberadaan masyarakat *Kanagarian Batu Manjular*. Dalam studi dokumentasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui tentang tari *Tempurung* serta ini mewawancari beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang tari *Tempurung*. Dalam penelitian ini data utama yang didapat adalah tentang sejarah tari *Tempurung*, fungsi tari *Tempurung*, bentuk penyajian tari *Tempurung*, profil *Nagari Batu Manjular*. Data-data tersebut juga diperkuat dengan memperoleh dokumen berupa foto-foto dan video tari *Tempurung*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengambilan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu tentang tari *Tempurung* yang ditelaah dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi data-data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya satuan-satuan data tersebut diberi kode agar lebih mudah diolah datanya dan ditelusuri dari mana sumber data tersebut.

b. Penyajian Data

Displai data adalah usaha memperoleh data secara menyeluruh mengenai keberadaan tari *Tempurung* yang telah diteliti kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lain, dan disusun secara berurutan sesuai topik yaitu mengenai sejarah tari *Tempurung*, fungsi tari *Tempurung*, dan bentuk penyajian tari *Tempurung* dengan masyarakat *Kanagarian Batu Manjular*.

c. Verifikasi

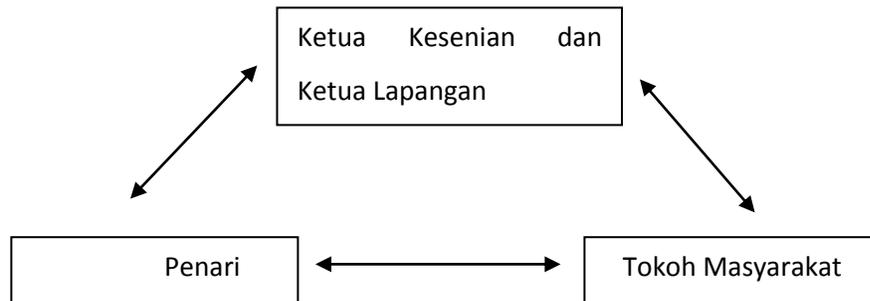
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan tentang tari *Tempurung*. Tetapi apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 345).

G. Uji Keabsahan Data

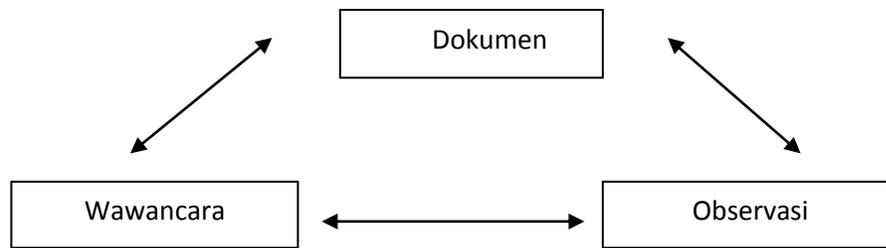
Uji keabsahan data penelitian data yang akan dilakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (Sugiyono, 2013: 368).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil observasi mengenai eksistensi tari *Tempurung* dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi mengenai tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Manjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Misalnya, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama atau hampir sama.



Gambar 1: Skema Triangulasi dengan tiga sumber

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu mempergunakan lebih dari satu cara untuk memperoleh data tentang eksistensi tari Tempurung dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 2: Skema Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Geografis

Provinsi Sumatera Barat, terletak pada $0^{\circ}45'$ lintang Utara sampai dengan $3^{\circ} 30'$ lintang Selatan dan $98^{\circ}36'$ sampai dengan $101^{\circ}53'$ bujur Timur. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 8 Kabupaten dan 6 Kotamadya yaitu (1) Kabupaten Agam, (2) Kabupaten Pasaman, (3) Kabupaten Lima Puluh Kota, (4) Kabupaten Tanah Datar, (5) Kabupaten Padang Pariaman, (6) Kabupaten Solok, (7) Kabupaten Sijunjung, (8) Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan Kotamadya terdiri dari (1) Kotamadya Bukit Tinggi, (2) Kotamadya Padang Panjang, (3) Kotamadya Padang, (4) Kotamadya Solok, (5) Kotamadya Payakumbuh dan (6) Kotamadya Sawah Lunto.

Kabupaten Sijunjung dengan ibu kota Muaro Sijunjung terletak pada $0^{\circ}18'43''$ Lintang Selatan sampai dengan $1^{\circ}41'46''$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}30'52''$ Bujur Timur sampai dengan $100^{\circ}37'40''$ Bujur Timur. Luas Kabupaten Sijunjung adalah 3.130,80 km². Kabupaten Sijunjung terdiri dari 8 Kecamatan yaitu (1) Kecamatan Kupitan, (2) Kecamatan IV Nagari, (3) Kecamatan Koto VII, (4) Kecamatan Sumpur Kudus, (5) Kecamatan Sijunjung, (6) Lubuk Tarok, (7) Kecamatan Tanjung Gadang, dan (8) Kecamatan Kamang Baru.

Kecamatan Kupitan terdiri dari 3 nagari dan 9 jorong. (1) Nagari Batu Manjuluk terbagi atas dua jorong yaitu Batu Manjuluk Barat dan Batu Manjuluk timur, (2) Nagari Padang Sibusuk terdiri dari 5 jorong yaitu, Guguak Tinggi, Kapalo Koto, Ladang Kapeh, Simancuang, Tapi Balai, (3) Nagari Pamuatan terdiri dari jorong Pamuatan Barata dan jorong Pamuatan Timur.

Nagari Batu Manjuluk merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 2.850 Ha. Wilayah Nagari Batu Manjuluk ini terletak pada ketinggian 119 meter dari permukaan air laut. Nagari Batu Manjuluk merupakan daerah daratan yang terletak didaerah aliran sungai berbatasan dengan: (a) Sebelah Utara dengan Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan, (b) Sebelah Selatan dengan Air Luo Kabupaten Solok, (c) Sebelah Barat dengan Silungkang Kecamatan Silungkang, (d) Sebelah Timur dengan Kecamatan IV Nagari.

Nagari Batu Manjuluk merupakan nagari yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian tentang seni tari *Tempurung*. Jarak tempuh Nagari Batu Manjuluk ke ibu kota kecamatan sejauh 7 Km, sementara jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sejauh 23 Km, dan jarak tempuh ke ibu kota provinsi sejauh 99 Km. Nagari Batu Manjuluk memiliki jalan aspal sehingga sarana

transportasi untuk keluar masuk nagari sudah cukup baik. Jenis transportasi umum di nagari Batu Manjuler ini adalah jasa ojek.

Menurut pengamatan dan observasi selama penelitian, peneliti melihat bahwa masyarakat *Nagari Batu Manjuler* memiliki ciri-ciri kehidupan tradisional, hal ini dapat dilihat dari adanya tanah pertanian berupa sawah sehingga bersifat agraris. Posisi rumah penduduk *Nagari Batu Manjuler* di kiri atau pun di kanan jalan berderet teratur menghadap jalan utama, bentuk rumah tradisional yaitu *rumah gadang* masih terdapat di nagari ini, tetapi ada juga rumah penduduk yang sudah modern.

B. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Nagari Batu Manjuler merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah Nagari Batu Manjuler itu adalah 2.850 Ha yang jumlah penduduknya 1855 jiwa yang terdiri atas 439 KK. Untuk lebih jelasnya lihat pada table di bawah ini.

Tabel 1: **Jumlah Penduduk *Nagari Batu Manjuler* berdasarkan Jender**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	917
Perempuan	938
Jumlah total	1855

Sumber Data : Wali Nagari Batu Manjuler 2012

Tabel 2: **Jumlah Penduduk Nagari Batu Manjulang** berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0 – 12 bulan	57
1 - 5 tahun	169
5 – 7 tahun	45
7 – 15 tahun	351
15 – 56 tahun	1105
Lebih dari 56 tahun	128

Sumber Data : Wali Nagari Batu Manjulang 2012

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu dengan jumlah 917 orang laki-laki sedangkan jumlah penduduk perempuan 938 orang. Sedangkan berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk nagari Batu Manjulang paling banyak berusia 15 tahun sampai 56 tahun dengan jumlah 1105 orang sedangkan usia penduduk paling sedikit adalah usia 5 tahun sampai 7 tahun berjumlah 45 orang.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang terpenting bagi manusia dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan taraf hidup masyarakat. Pendidikan juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam mencapai masa depan dan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pada umumnya pendidikan masyarakat adalah SD, SMP dan SMA, dan ada juga yang S1.

Pada dasarnya pendidikan sebenarnya tidak hanya terdapat di lingkup formal saja, namun pendidikan juga terdapat di lembaga-lembaga

informal. Pendidikan yang terdapat di lembaga formal misalkan saja Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Adapun pendidikan informal bisa diperoleh dari kursus, pendidikan dari keluarga, dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Wali Nagari Batu Manjuler dapat dilihat tingkat pendidikan yang ada di wilayah tersebut. Nagari Batu Manjuler memiliki 6 unit gedung sekolah yang terdiri atas, 1 gedung untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 gedung untuk Sekolah Dasar (SD), 1 gedung untuk Taman Kanak-Kanak (TK), dan 2 gedung untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berikut ini tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Batu Manjuler, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3: Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	1
2.	S1	64
3.	D3	169
4.	D2	76
5.	D1	65
6.	SMA	387
7.	SMP	273
8.	SD	410

Sumber Data: Wali Nagari Batu Manjuler 2012

3. Mata Pencaharian

Masyarakat atau penduduk Nagari Batu Manjuler memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, misalkan sebagai petani/buruh tani,

Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan sebagainya. Namun mata pencaharian yang dominan adalah petani dan buruh tani, karena di daerah ini terdapat lahan sawah dan kebun yang digarap masyarakat untuk menanam padi, sayuran, karet dan cokelat. Data terperinci tentang perekonomian masyarakat Nagari Batu Manjular dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4: Ekonomi masyarakat Nagari Batu Manjular

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15 – 56 tahun 2. Penduduk wanita usia 15 – 56 tahun menjadi ibu rumah tangga 3. Penduduk usia 15 – 56 cacat sehingga tidak dapat kerja	1.233 orang 610 orang 5 orang
2	Pendapatan	Sumber pendapatan 1. Pertanian 2. Kehutanan 3. Perkebunan 4. Peternakan 5. Perikanan 6. Perdagangan 7. Jasa 8. Usaha penginapan 9. Industry rumah tangga	10.500.000 - 45.000.000 3.000.000 - 2.000.000 2.000.000 - -
3	Lembaga keuangan yang ada di nagari	1. BRI 2. BPR 3. Pengadaian	Tidak ada Tidak ada Tidak ada
4	Kelembagaan ekonomi	1. pasar 2. lembaga koperasi 3. BUMN 4. Toko/kios	Ada Tidak ada Tidak ada Ada

		5. Warung makan 6. Angkutan 7. Pangkalan ojek	Tidak ada Ada Ada
5	Tingkat kesejahteraan	1. Jumlah keluarga 2. Jumlah keluarga prasejahtera 1 3. Jumlah keluarga prasejahtera 2 4. Jumlah keluarga prasejahtera 3 5. Jumlah keluarga prasejahtera 3 plus	439 KK 180 KK 176 KK 68 KK 15 KK

Sumber Data : Kantor Wali Nagari Batu Manjuluk 2012

4. Agama

Tata kehidupan masyarakat Minangkabau mengacu pada *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang artinya adalah adat bersendi syarak, syarat bersendi kitabullah (Astuti, 2004: 55). Jadi masyarakat Nagari Batu Manjuluk hanya berpedoman pada ajaran agama Islam dengan berdasarkan kepada norma-norma dan maidah agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wali Nagari Batu Manjuluk, penduduk nagari Batu Manjuluk semuanya memeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan masjid dan mushola atau langgar yang digunakan sebagai tempat ibadah. Berdasarkan data yang didapat di Nagari Batu Manjuluk fasilitas peribadatan agama yang ada terdiri dari 2 masjid dan 6 mushola/langgar.

Tabel 5: **Jumlah Pemeluk Agama**

Jumlah Penduduk	Agama				
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1855	1855	-	-	-	-

Sumber Data: Wali Nagari Batu Manjulang 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh penduduk, Nagari Batu Manjulang memeluk dan menganut agama Islam. Hal ini disebabkan karena Nagari Batu Manjulang agama Islamnya sangat kuat, terlihat dari keseniannya pun bernuansa Islam. Bukan hanya di Nagari Batu Manjulang, namun mayoritas penduduk di beberapa daerah Kabupaten Sijunjung memang memeluk agama Islam.

5. Organisasi sosial

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan Negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Masyarakat nagari Batu Manjulang adalah masyarakat yang suka berorganisasi sosial hal ini dapat dilihat dari beberapa organisasi sosial yang terdapat di nagari tersebut, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6: **Daftar Lembaga Kemasyarakatan di Nagari Batu Manjuler**

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Organisasi perempuan 1. Kelompok tani wanita 2. BKMT 3. TP PKK 4. Bundo Kandung		Aktif Aktif Aktif Aktif
2	Organisasi Pemuda 1. Persatuan Pemuda Batu Manjuler 2. Persatuan Sepak Bola Batu Manjuler		Aktif Aktif
3	Organisasi Propesi Gapoktan		Aktif
4	FKPM , Linmas		Aktif
5	Kelompok Gotong Royong		Aktif
6	Lembaga Adat	Lembaga adat perkawinan lembaga pengembangan tilawatil Qur'anTPQ/TPSQ	Aktif

Sumber Data: Wali Nagari Batu Manjuler 2012

C. Perkembangan Seni Tari di Kanagarian Batu Manjuler

Tari tradisional merupakan wujud warisan leluhur yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat setempat selalu berupaya melestarikannya. Munculnya tari di tengah kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara kebutuhan masyarakat sebagai pendukung akan pemenuhan kebutuhan rohaninya. Seni

tari adalah salah satu kesenian yang dapat digunakan untuk menuangkan pemikiran dari jiwa manusia.

Nagari Batu Manjular adalah salah satu nagari yang terdapat di kecamatan Kupitan, kabupaten Sijunjung, provinsi Sumatera Barat. Masyarakat di nagari ini sangat masih menjaga seni tari yang terdapat di daerah tersebut. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Marzukir Syaib (wawancara, 12 Maret 2014).

“...*dek runtuhnya* kerajaan Sriwijaya *tu* tahun 1732 Datuk Caci Bagindo *nan diSobuik* Rajo Jejen *tu* sampai *ka tapi* sungai *nan*, *tu ado batu nan tajulu*, *inyo* duduk di *siten mananti* kawan *ne*, oleh itu lah Nagari *ko manjadi* Batu Manjular. Tapi *kini batu tu indak nampak bana lai do*, *dek sobek* faktor alam, *dek ayei manaik...*”

(runtuhnya kerajaan Sriwijaya tahun 1732, Datuk Caci Bagindo atau Raja Jejen sampai di tepi sungai, di sungai tersebut terdapat batu yang menjulur, Raja Jejen pun duduk di batu tersebut menunggu temannya, karena itulah Nagari tersebut dinamakan Batu Manjular. Tapi saat ini batu tersebut tidak terlihat lagi seperti batu yang menjulur, disebabkan karena faktor alam seperti air yang menaik).

Runtuhnya Sriwijaya menyebabkan para petinggi kerajaan tersebut berpencar-pencar keseluruh wilayah sehingga sampailah ke *Batu Manjular* yang bernama Datuk Caci Bagindo Caci atau Rajo Jejen. Sejak tahun 1732 munculah nama *Batu Manjular* karena Datuk Caci Bagindo Caci atau Rajo Jejen duduk menunggu teman di atas batu yang menjulur di sungai, sehingga nama nagari disebut dengan *Batu Manjular*, namun karena faktor alam saat ini batu yang disebut dengan *Batu Manjular* itu kini tidak seperti dulu, hanya nampak sedikit akibat volume air sungai semakin menaik.

Di *Kanagarian Batu Manjular* terdapat berbagai tari yang beragam antara lain, Tari *Randai*, Tari *Piring*, Tari *Ambai-Ambai*, Tari *Silat Pedang*, Tari *Apung-Apung*, Tari *Biduok*, dan Tari *Tempurung* atau disebut Tari *Galuok*. Tari *Tempurung* merupakan salah satu tari yang berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat di *Nagari Batu Manjular*.

D. Bentuk Penyajian Tari Tempurung

1. Gerak

Tari *Tempurung* adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di *Nagari Batu Manjular* Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dari dulu sampai sekarang. Sebagai tari tradisional, tari *Tempurung* mempunyai gerak yang sangat sederhana. Gerakan tari *Tempurung* terdiri dari empat ragam gerak, yaitu : (1) Langkah *Pasambahan*, (2) Langkah Maju, (3) Langkah *Surut*, dan (4) *Rantak*.

Gerak langkah *pasambahan* adalah gerak pembuka sebagai penghormatan kepada tamu , seperti bupati, tuan rumah, atau tokoh-tokoh masyarakat. Sebelum penari melakukan gerak penghormatan kepada tamu, penari melakukan gerak melangkah lalu setelah itu penari duduk hormat, didalam gerak penghormatan ini kedua tangan diangkat seperti gerakan *Allahu Akbar* dalam sholat, dalam gerakan ini mencirikan bahwa gerakan tari tari *Tempurung* mendapat pengaruh ajaran Islam. Desain lantai pada

ragam gerak langkah *pasambahan* adalah garis lurus dengan posisi penari membentuk persegi, dan level yang digunakan penari pada ragam gerak langkah *pasambahan* yaitu level tinggi dan level rendah, level rendah digunakan pada bagian gerak penghormatan atau *pasambahan*. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014).

“...langkah *pasambahan* dalam tari *ko samo jo panghormatan ka tamu-tamu awak* contoh e Bupati, Wali Nagari. *Panghormatan nyo samo jo awak kok sambayang tu Allahu Akbar, awak angkek kaduo tangan, apo dek ba' itu, itu dek urang awak urang Islam, penduduk awak bapegang jo agama Islam dari dulu...*”

(langkah persembahan dalam tari *Tempurung* artinya penghormatan kepada tamu seperti Bupati, Wali Nagari. Tanda penghormatan seperti gerakan sholat saat Allahu Akbar mengangkat kedua tangan, penduduk Batu Manjukur dari dulu berkeyakinan pada agama Islam karena itulah gerakannya mendapat pengaruh dari agama Islam)



Gambar 3: Pose *pasambahan* pada pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

Gerak langkah maju adalah gerakan melangkah maju ke depan. Gerak langkah maju yang mengandung makna hidup harus melangkah ke depan yang semakin maju dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Garis lurus adalah garis-garis yang digunakan pada ragam gerak langkah maju tari *Tempurung*, sedangkan untuk level penari menggunakan level tinggi. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014).

“...kalo gerak langkah maju ko, langkahnyo nan maju tarui ka muko, nan artinyo awak idui’ tu harus tarui kamuko manjadi urang nan lobih elok...”

(kalau gerak langkah maju artinya langkah yang maju yang terus kedepan, mengandung makna hidup itu harus terus maju menjadi orang yang lebih baik lagi).



Gambar 4: Pose awal langkah maju pada pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

Gerak langkah *surut* adalah gerakan melangkah mundur. Makna gerak langkah *surut* ini berkebalikan dari makna gerak langkah maju, makna gerak langkah *surut* adalah kehidupan kita itu jangan sampai mengalami kemunduran dan menjadi semakin jelek atau buruk. Ragam gerak langkah *surut* memakai desain lantai yang berupa garis lurus, sedangkan level untuk penari pada ragam gerak tersebut sama dengan level gerak pada ragam gerak langkah maju yaitu level tinggi. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014).

“...makna gerak langkah *surut ko tabaliak* dari makna gerak langkah maju, kalau dalam gerak *iko, awak jan* sampai *surut jan awak* jadi tambah *buruak* tambah *jaek sifek awak tu...*”

(makna gerak langkah *surut* berbanding terbalik dari makna gerak langkah maju, kalau dalam gerak langkah *surut* bermakna jangan sampai kita mundur menjadi tambah buruk atau jahat sifat manusia).



Gambar 5: Pose awal langkah *surut* pada pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

Rantak adalah gerakan yang menggambarkan hewan yang terkadang memberontak. Dalam melakukan gerakan *rantak* ini penari *Tempurung* harus menambah kekuatan gerak, karena gerak ini gerakan yang ditarikan penari dengan mengangkat kaki dan menepukkan *tempurung* dibawah kaki yang diangkat. Makna dari ragam gerak *rantak* adalah jangan terlalu menyiksa hewan dengan cara memperlakukan hewan tidak baik seperti memperkerjakan hewan setiap waktu tanpa di beri makan. Perbedaan desain lantai pada tari *Tempurung* terdapat pada ragam gerak *rantak*, desain lantai yang digunakana adalah garis lengkung dan garis lurus, sedangkan untuk level penari pada ragam gerak *rantak* sama seperti ragam gerak langkah maju dan ragam gerak langkah *surut* yaitu level tinggi. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014).

“...*rantak ko barasal dari kato marontak, mangamuak* hewan *tu ka nan punyo, jan sampai awak manyikso* hewan, *awak suruhnyo* bantu awak *karajo* tapi *indak awak agiah* makan, *tu samo sa jo* kurang *aja*, tapi nari gerak *ko yo litak awak, sobek awak ma lompek ma angkek* kaki *awak...*”

(*rantak* berasal dari kata berontak, hewan peliharaan yang mengamuk kepada tuannya, jangan sampai kita menyiksa hewan, kita perintahkan hewan tersebut untuk membantu kita kerja, tetapi tidak kita beri makan, itu sama artinya menyiksa hewan. Menari gerak *rantak* ini perlu tenaga yang lebih dari gerakan lainnya, sebab gerakan ini melompoat mengangkat kaki).

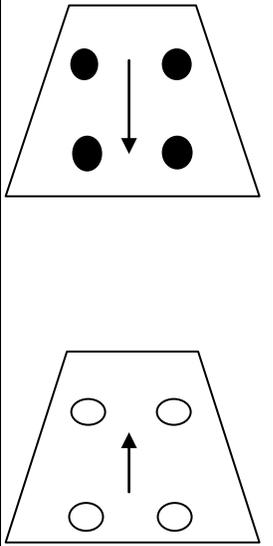


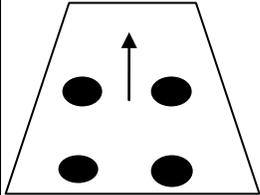
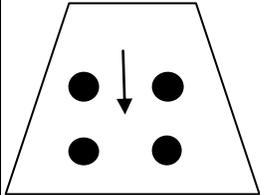
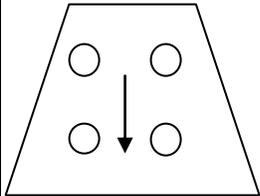
Gambar 6: Pose setelah gerak *Rantak* pada pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

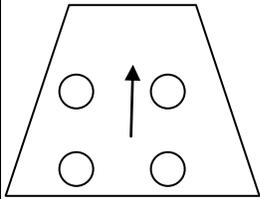
Tabel 7: Catatan Gerak Tari *Tempurung*

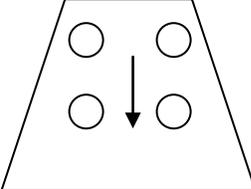
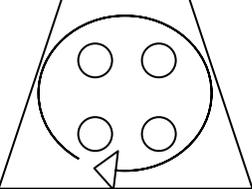
No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Hit	Pola Lantai
1	Langkah <i>Pasambahan</i>	– badan sedikit condong ke depan, kaki kanan di belakang sedikit di tekuk, kaki kiri di depan sedikit ditekuk, tangan kanan lurus ke depan setinggi dada, tangan kiri ditekuk di samping pinggang, pandangan ke depan	1 – 2	

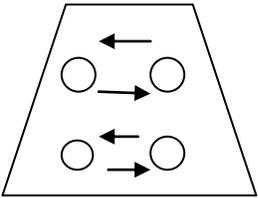
		<ul style="list-style-type: none"> - badan sedikit condong ke depan, kaki kanan diangkat, kaki kiri melangkah sedikit maju, tangan kiri lurus ke depan setinggi dada, tangan kiri ditekuk di pinggang, pandangan ke depan 	3 - 4	
		<ul style="list-style-type: none"> - badan sedikit condong ke depan, kaki kiri di belakang sedikit ditekuk, kaki kanan di depan sedikit ditekuk, tangan kiri lurus ke depan setinggi dada, tangan kanan ditekuk di samping pinggang, pandangan ke depan 	5 - 6	
		<ul style="list-style-type: none"> - badan sedikit condong ke depan, kaki kiri melangkah maju, tangan kanan lurus ke depan setinggi dada, tangan kiri 	7 - 8	

		<p>ditekuk di samping pinggang, pandangan ke depan</p> <ul style="list-style-type: none"> - badan sedikit condong ke depan, kaki kanan melangkah maju, lalu jongkok, dengan posisi lutut kaki menyentuh tanah, dan telapak kaki kiri berdiri, sedangkan telapak kaki kanan menyentuh tanah, kedua ujung jari tangan menyentuh tanah - badan sedikit condong ke depan, posisi masih jongkok. Kedua tangan diangkat setinggi telinga telapak menghadap ke depan (memeberi salam) - badan sedikit condong ke depan, berdiri, kaki kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke depan 	<p>1 - 2</p> <p>3 - 4</p> <p>5 - 6</p>	
--	--	---	--	---

		<p>setinggi bahu, tangan kiri ditekuk di samping pinggang, pandangan ke depan, lalu kaki kiri melangkah dan balik arah menghadap ke belakang</p> <p>– badan sedikit condong ke depan, posisi jongkok. Kedua tangan diangkat setinggi telinga, telapak menghadap ke depan (memberi salam)</p>	7 - 8	
2	Langkah Maju	<p>– badan tegap, jongkok, kedua tangan memegang tempurung sambil ditepukkan dengan ketukan satu kali secara cepat. Badan diayun-ayunkan, lalu hitungan 1 – 4 proses berdiri</p> <p>– badan tegap, kedua tangan memegang tepurung lalu ditepukkan satu kali ketukan</p>	2 x 8	
			2 x 8	

		<p>kearah kiri dengan posisi tangan kiri dibawah tangan kanan diatas, kaki berjalan maju dengan setiap hitungan ganjil langkah kaki kiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap pergantian langkah, kedua tangan ditepukkan didepan dada - badan tegap, kedua tangan memegang tepurung lalu ditepukkan satu kali ketukan ke arah kanan dengan posisi tangan kanan di bawah tangan kiri diatas, kaki berjalan maju dengan setiap hitungan genap langkah kaki kiri. 		
3	Langkah <i>Surut</i>	<ul style="list-style-type: none"> - badan tegap, kedua tangan memegang tepurung lalu ditepukkan satu kali ketukan ke arah kanan dengan posisi tangan kanan di 	1 x 8	

		<p>bawah tangan kiri diatas, kaki berjalan mundur dengan setiap hitungan ganjil mundur kaki kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap pergantian langkah, kedua tangan ditepukkan di depan dada - badan tegap, kedua tangan memegang tepurung lalu ditepukkan satu kali ketukan kearah kiri dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri di bawah, kaki berjalan mundur dengan setiap hitungan genap mundur kaki kiri 		
4	Rantak	<ul style="list-style-type: none"> - badan tegap, kaki kanan diangkat, lalu kedua tempurung ditepukkan di bawah kaki kanan, lalu kaki turun, kedua tempurung tepuk di tengah , lalu angkat kaki kiri, kedua tempurung ditepukkan di 	4 x 8	
			3 x 8	

		<p>bawah kaki kiri (dilakukan bergantian)</p> <p>– badan tegap, kaki kanan di belakang, kaki kiri di depan, tempurung ditepuk di depan dada, lalu tempurung ditepuk dengan tempurung teman, kanan – kiri bergantian (berpasangan)</p>	3 x 8	
--	--	--	-------	---

2. Rias dan Busana

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014) menyatakan bahwa Tata rias wajah dalam tari *Tempurung* tidak menggunakan rias wajah.

“...kok rias awak dak barias do ni, awak muko nyo muko asli indak dirias-rias, sobek dari dulu idak juo barias kok manari tu, jadi apo adonyo sa, tapi kok uni ka manari tari ko tu malu kok dak barias buluih sajo dak ado larangan...”

(kalau rias, tidak barias, wajah alami tidak dirias, sebab dari dulu juga tidak barias saat akan menari jadi apa adanya saja. Tapi kalau *uni* menari malu kalau tidak barias, boleh saja barias tidak ada larangan).

Busana untuk penari putra yaitu *baju taluak balango, saroa galembong, ikek kapalo deta, salempang, saruang*. Sedangkan busana untuk penari putri yaitu *baju taluak balango, saroa galembong, tanjak,*

dan salempang. Busana yang digunakan antara penari putra dan putri sedikit berbeda, perbedaannya terletak dibagian kepala dan *saruang*.



Gambar 7: *Baju taluak balango* yang dipakai oleh penari putra dan putri
(Foto: Syefni, 2014)



Gambar 8: *Saroa galembong* yang dipakai oleh penari putra dan putri
(Foto: Syefni, 2014)

Baju *taluk balango* dan *saroa galembong* adalah pakai yang digunakan oleh penari tari *Tempurung* baik penari putra maupun penari putri.. Baju dan celana tari *Tempurung* berwarna hitam yang dihiasi renda berwarna kuning emas. Warna hitam yang mengartikan orang *bagak* yang artinya orang gagah, warna pada pakaian ini melambangkan warna orang Minangkabau, warna bendera *Marwa* masyarakat Minangkabau yaitu hitam, merah, kuning, dan hijau. Baju *taluk balango* disebut juga dengan baju *urang bagak*. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014)

“...baju tari *disobuik baju taluk balango nan artinyo baju urang bagak, apo dek urang bagak, sobek ba warno itam, warno itam nyo ambiek dek ninik mamak awak dari bendera Marwa Minangkabau, warna merah, itam, kuniang, ijau...*”

(baju tari disebut dengan baju *taluk balango* yang artinya baju orang tegas, sebab berwarna hitam yang diambil dari warna bendera *Marwa Minangkabau*, warna merah, hitam, kuning dan hijau).

Busana dibagian kepala penari laki disebut *ikat kapalo deta*. *Deta* berfungsi untuk melindungi kapala agar tampak lebih gagah. Warna *deta* sama seperti warna baju dan celana yaitu hitam dihiasi renda kuning emas pada dua sisi. Sedangkan untuk penari putri busana bagian kepala disebut *tanjak*. Warna *tanjak* yaitu hitam dengan hiasan dibagian atas berwarna kuning.



Gambar 9: **Ikek kapalo deta ayng** digunakan penari putra
(Foto: Syefni, 2014)



Gambar 10: **Tanjak** untuk penari putri (Foto: Syefni, 2014)

Perbedaan busana antara penari putra dan putri selain di bagian kepala juga terdapat pada bagian *saruang*. *Saruang* adalah busana yang digunakan oleh penari putra, *saruang* yang digunakan berwarna merah. *Saruang* di pakai dipinggang penari putra dipakai setelah memakai *sarua galembong*, *saruang* pada tari *Tempurung* tertutup oleh *baju taluak balango* yang terlihat hanya bagian bawah *saruang*. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014)

“...*saruang* dipakai oleh penari laki-laki, *saruang dilataan* di dalam baju *nan nampak cuma ujung saruang sa*, *kalo dilatakan* di luar setelah baju *tu* untuk *randai*...”

(sarung dipakai oleh penari laki-laki, sarung diletakkan didalam baju yang kelihatan hanya ujung sarung saja, kalau diletakkan diluar setelah baju itu untuk *randai*).



Gambar 11: *Saruang* untuk penari putra (Foto: Syefni, 2014)

Salempang adalah bagian busana yang sama-sama digunakan oleh penari putra dan putri. *salempang* di letakkan di bahu kanan lalu di ujungnya di satu di kiri pinggang penari. Warna *salempang* merah muda.



Gambar 12: *Salempang* untuk penari putra dan putri
(Foto: Syefni, 2014)

Busana penari putri saat pementasan tari *Tempurung* terdiri dari *tanjak* dibagian kepala, *baju taluak balango*, *saroa galembong*, dan *salempang* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 13: **Busana putri tari *Tempurung***
(Foto: Syefni, 2014)

Busana penari putra saat pementasan tari *Tempurung* terdiri dari *ikat kapalo deta* dibagian kepala, *baju taluak balango*, *sarua galembong*, *salempan*, dan *saruang* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 14: **Buasana putra tari *Tempurung***
(Foto: Syefni, 2014)

3. Iringan

Iringan dan tari tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Peranan musik dalam tari sangatlah penting. Dalam tari *Tempurung*, penari harus mengekspresikan karakter senang, pengungkapan perasaan tersebut akan lebih mudah apabila penari dibantu oleh musik yang sesuai. Gambaran suasana ramai tidak cukup dengan

ekspresi penari melainkan dibutuhkan musik pengiring tari yang sesuai. Tari dan musik sama-sama mempunyai ritme. Ritme musik dapat memperkuat aksent ritmik pada gerak tari, musik juga dapat memberikan irama tertentu pada tari. Irama tari *Tempurung* yang didesain cepat pada musik tari *Tempurung* membantu mengatur tempo gerak penari. Musik iringan tari *Tempurung* yang sesuai dengan karakter atau suasana hati tari akan memberi dampak pada para penari menjadi lebih bersemangat dalam membawakan tari *Tempurung*.

Jenis alat musik untuk mengiringi tari *Tempurung* terdiri atas dua macam yaitu alat musik internal dan alat musik eksternal. Musik internal adalah iringan yang berasal dari tubuh penari seperti nyanyian, tepukan, depakan, dan hentakan kaki. Sedangkan musik eksternal adalah iringan yang dihasilkan dari luar tubuh penari, misalnya alat musik. Tari tradisional biasanya diiringi oleh musik tradisional setempat.

Iringan dalam pertunjukan tari *Tempurung* adalah iringan internal dan eksternal. Musik internal dalam tari *Tempurung* berasal dari bunyi tempurung yang dipegang dikedua tangan penari lalu dikedua tangan ditepukkan seningga menimbulkan bunyi. Ketukan dalam menepukkan kedua tempurung ada dua, yaitu (1) ketukan pertama dengan satu kali tepukkan pelan “ tok...tok...tok... (2) ketukan yang kedua dengan tiga kali tepukkan cepat “tok-tok-tok....tok-tok-tok...-tok-tok-tok...”. Musik

eksternal berasal dari empat macam alat musik yaitu *enam talempong pacik, gendrang, giring-giring dan sarunai*.

Alat musik berupa *gendrang* adalah alat musik yang memainkannya dengan cara dipukul, pemusik *gendrang* menggantungkan tali *gendrang* di leher dan *gendrang* terletak di depan perut pemusik. Ukuran *gendrang* berbeda yang satu ukuran sedang dan yang satu lebih kecil.



Gambar 15: *Gendrang* (Foto: Syefni, 2014)

Alat musik yang digunakan untuk tari *Tempurung* khas dari Minangkabau yaitu *enam talempong pacik*. *Pacik* artinya di pegang jadi alat musik *talempong pacik* ini di pegang oleh tiga orang pemusik, setiap pemusik memegang dua *talempong pacik*. *Talempong pacik* ini dimainkan dengan cara dipukul. Ukuran dari keenam *talempong pacik* ini sama.



Gambar 16: *Enam Talempong Pacik* (Foto: Syefni, 2014)

Selain *gendrang* dan *enam talempong pacik*, tari *Tempurung* juga memakai alat musik *giring-giring*, cara memainkan alat musik *giring-giring* ini sama seperti alat musik *gendrang* dan *talempong pacik* yaitu dengan cara dipukul.



Gambar 17: *Giring-giring* (Foto: Syefni, 2014)

Saat ini alat musik tari *Tempurung* mengalami perubahan, dulu alat musik tari *Tempurung* terdiri dari empat macam yaitu, *gendrang*, *giring-giring*, *enam talempong pacik* dan *sarunai*. *Sarunai* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup seperti suling. Namun sekarang alat musik itu sudah rusak dan tidak bias dipakai lagi, sehingga alat musik untuk tari *Tempurung* saat ini hanya menggunakan *gendrang*, *giring-giring* dan *enam talempong pacik*. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Marzukir Syaib selaku panglima adat pada (16 Maret 2014).

“...alek musik tari *Tempurung* iko ado ampek sabonanyo, *gendrang*, *giring-giring*, *enam talempong pacik*, jo *sarunai*. Tapi kini *sarunai* tu lah usak jadi kini *sarunai* indak dipakai lai do, kini awak pakai *gendrang*, *giring-giring* jo *enam talempong pacik* sa...”

(alat musik tari *Tempurung* sebenarnya *gendrang*, *giring-giring*, *enam talempong pacik*, dan *sarunai*. Tetapi saat ini *sarunai* telah rusak jadi tidak dipakai lagi, yang dipakai *gendrang*, *giring-giring*, dan *enam talempong pacik*).



Gambar 18: *Sarunai* (Repro: Syefni, 2009)

Talempong pacik sebagai alat musik yang dibunyikan pertama dengan satu ketukan pelan, yaitu *tung...tung...tung...*, lalu diikuti dengan suara pukulan dari *gendrang*, setelah *gendrang* berbunyi ketukan dari *talempong pacik* menjadi lebih cepat dan bervariasi setelah itu baru alat musik *giring-giring* berbunyi. Walaupun terjadi perubahan pada jenis alat musik yang dipakai dalam mengiringi tari *Tempurung*, tetapi perubahan musik tersebut tidak berpengaruh, sebab iringan dari alat musik *talempong pacik* sebagai acuan bagi penari tari *Tempurung*.

4. Properti

Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Properti yang digunakan pada tari *Tempurung* adalah *galuok* atau tempurung kelapa. Tempurung yang digunakan oleh penari putra dan putri berjumlah dua buah yang dipegang ditangan kanan dan kiri penari. Tempurung yang digunakan oleh penari tari *Tempurung* berwarna alami yaitu warna asli dari tempurung yaitu coklat. Properti tempurung yang digunakan dipilih sesuai dengan nama tari tersebut yaitu tari *Tempurung*. Berikut hasil wawancara bersama bapak Jusli selaku ketua lapangan dan pelatih tari pada (16 Maret 2014).

“...tempurung, kok bahaso awak galuok, dek tempurung nan dipakai ko lah namo tari tu jadi tempurung, tempurung ko indak di cat do, nyo asli warno coklat, satiok panari baik laki-laki apo padusi nyo pacik duo tempurung, ciek di kanan, ciek di kiri...”

(tempurung, bahasa Padang *galuok*, karena tempurung digunakan sebagai properti, tempurung tidak di cat, tetap berwarna cokelat, setiap penari memegang dua tempurung di kanan dan di kiri).



Gambar 19: **Tempurung sebagai properti tari *Tempurung***
(Foto: Syefni, 2014)

5. Tempat Pertunjukan

Arena atau tempat pertunjukan yang digunakan tari *Tempurung* adalah *sasaran* atau tanah lapang atau halaman, tempat pertunjukan tari tersebut diarena terbuka sehingga semua masyarakat dapat melihat pertunjukan tari yang ditampilkan, jadi tidak ada batas antara penonton dan penari selama pertunjukkan berlangsung. Berikut hasil wawancara bersama bapak Jusli selaku ketua lapangan dan pelatih tari pada (16 Maret 2014)

“...*tompek awak manari atau biasonyo ado acara adek awak tu dinamoan sasaran, sasaran tuh biasonyo tanah lapang atau halaman rumah urang nan laweh, kok di tanah lapang saluruh dunsanak awak lai dapek maliek...*”

(tempat pementasan tari biasanya disebut dengan *sasaran*, *sasaran* biasanya di lapangan atau halaman rumah penduduk yang luas, sehingga seluruh penduduk desa dapat menyaksikan).



Gambar 20: *Sasaran atau halaman rumah penduduk*
(Foto: Syefni, 2014)

E. Sejarah Tari Tempurung

Seni tari *Tempurung* dikenalkan sekitar tahun 1952 di Nagari Batu Manjukur oleh Bapak Aji Muhammad. Tari *Tempurung* pada dasarnya menggambarkan kisah memberi makan untuk hewan-hewan peliharaan seperti makanan *Bowuak* artinya Monyet agar mereka jinak. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Marzukir Syaib selaku Pembina adat pada (12 Maret 2014).

“...Tari *Tempurung* ko layie sakitar 1952, tari *Tempurung* ditarian dek apak Aji Muhammad. *Kok carito nyo diangkek* dari *maagieh* makan hewan macam *Bowuak*, *apo dek ba' itu, mako Bowuak tu idak malawan jo awak...*”

(Tari *Tempurung* dikenalkan oleh Bapak Aji Muhammad, sekitar tahun 1952, tari *Tempurung* berasal dari memberi makan hewan seperti Monyet, member makan hewan dengan baik agar hewan tersebut nurut kepada tuannya).

Tari tempurung pertama kali ditarikan oleh kaum laki-laki, namun saat ini tari *Tempurung* telah ditarikan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah anggota dan penarinya sendiri berjumlah genap dan paling sedikit empat orang. Gerak dalam tari ini masih sangat sederhana sehingga tari terkesan monoton. Rias dan busana yang digunakan tari *Tempurung* ini juga masih sederhana, yaitu baju khas Minangkabau yang mencirikan masyarakat Minang. Sedangkan musik pengiringnya pun juga masih sederhana. Fungsi tari *Tempurung* adalah untuk hiburan dan media komunikasi bagi masyarakat Nagari Batu Manjuler. Tari *Tempurung* biasanya dipentaskan pada saat siang hari tetapi tidak menutup kemungkinan dipentaskan pada malam hari.

1) Periodisasi tari *Tempurung* di Nagari Batu Manjuler

Secara ringkas periodisasi kehidupan tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjuler Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8: **Periodisasi Kehidupan Tari *Tempurung***

No	Tahun	Perkembangan
1	Sekitar 1952	Tari Tempurung dikenalkan oleh Aji Muhammad
2	1970-1980	Tari berkembang dan dikenal sampai di nagari Ayei Dingin Padang Sibusuk
3	1990 sampai sekarang	Tari tempurung sudah jarang ditarikan oleh masyarakat

F. Fungsi Tari Tempurung

Sejak tari *Tempurung* dikenal di Nagari Batu Manjular, tari *Tempurung* telah mengalami regenerasi baik penari maupun penabuh musik. Masyarakat sekitar masih menjaga tari *Tempurung* walaupun tari ini tersebut jarang dipentaskan sekarang ini. Namun, tari *Tempurung* dalam kehidupan masyarakat memiliki beberapa fungsi. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Jusli selaku ketua lapangan kesenian dan pelatih tari (13 Maret 2014).

“...Tari *Tempurung* iko ni kok urang mancalik galak urang tu, ta hiburnyo dek tari tu, tari ko kok waktu tu nyo pakai dek urang ado nan barallek anaknyo, kok ado tamu gadang nan datang ka mari, tari *Tempurung* ko biasonyo ditarian siap tari *Pasambahan* jo tari *Piriang*...”

(tari *Tempurung* ini kalau orang menyaksikan tertawa, terhibur oleh tari tersebut, tari *Tempurung* biasanya dipentaskan pada saat acara pesta pernikahan, menyambut tamu besar, tari *Tempurung* biasanya ditarikan setelah tari *Pasambahan* dan tari *Piring*).

Fungsi – fungsi tari *Tempurung* sebagai berikut :

- 1) Sebagai media hiburan bersama. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada pementasan tari *Tempurung*, masyarakat datang untuk menyaksikan tari *Tempurung* tersebut. Misalnya salah satu masyarakat Batu Manjular ada acara seperti pesta pernikahan, biasanya ada tari yang ditampilkan salah satunya adalah tari *Tempurung*.
- 2) Sebagai media komunikasi. Fungsi tersebut bertujuan untuk mengundang masyarakat untuk berkumpul. Biasanya menyambut kedatangan tamu-tamu penting seperti Bupati dan Gubernur yang berkunjung ke Nagari Batu Manjular. Tari ini ditarikan di depan atau di halaman kantor Wali

Nagari Batu Manjular. Dalam penyambutan tamu tersebut tari *Tempurung* ditarikan setelah penampila tari *Pasambahan* dan tari *Piring*.

G. Pementasan Seni Tari *Tempurung*

Tari *Tempurung* dikenal oleh masyarakat *Nagari Batu Manjular* sekitar tahun 1952, saat ini tari *Tempurung* telah jarang ditarikan, hal ini disebabkan karena tidak adanya upaya pelestarian dari pihak pemerintah maupun masyarakat *Batu Manjular* serta kurangnya minat generasi muda terhadap tari *Tempurung*. Meskipun tari *Tempurung* saat ini jarang ditarikan tetapi masyarakat *Nagari Batu Manjular* masih tetap mengenal tari tersebut. Tari *Tempurung* pernah ditarikan pada saat:

- a) Sejak tahun 1957 sampai tahun 1990 tari *Tempurung* sering ditampilkan pada acara pesta pernikahan di Masyarakat Batu Manjular, bahkan tari *Tempurung* dikenal sampai ke Nagari Ayei Dingin Padang Sibusuk.
- b) Pada saat pergantian ketua adat Batu Majulur tahun 1967, yaitu Bapak Marzukir Syaib yang masih menjadi panglima adat atau ketua adat Batu Manjular hingga saat ini.
- c) Pada tahun 1975 tari *Tempurung* ditarikan di depan kantor Kecamatan Kupitan dalam acara temu adat Nagari.
- d) Tari *Tempurung* juga mengisi acara temu adat di Kantor Bupati Kabupaten Sijunjung pada tahun 1977.

- e) Tahun 1988 *Tempurung* pernah mengikuti perlombaan tari tradisional di Kecamatan mewakili Nagari Batu Manjular.
- f) Tahun 2009 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Andalas mementaskan Tari *Tempurung* dalam acara perpisahan Kuliah Kerja Nyata di Nagari Batu Manjular.
- g) Tahun 2014, peneliti mengadakan pementasan tari *Tempurung* di halaman rumah Bapak Jusli di Nagari Batu Manjular.

Berdasarkan keeksistensian tari *Tempurung* diatas mengartikan bahwa tari *Tempurung* yang berada di Nagari Batu Manjular sangat eksis di masyarakat *Nagari Batu Manjular* dan di Nagari sekitarnya pada tahun 1952 hingga tahun 1990-an. Tari *Tempurung* mulai jarang ditampilkan sekitar tahun 1990-an, yang disebabkan oleh faktor tidak adanya regenerasi untuk melestarikan dan menjaga keeksistensian tari *Tempurung*, pengemasan tari *Tempurung* yang kurang menarik atau monoton baik dari ragam gerak dan musik pengiring sehingga generasi sekarang tidak tertarik, generasi saat ini lebih tertarik dengan tari tradisional yang lain seperti tari *Piring* dan tari *Pasambahan*, faktor lainnya yaitu kurangnya perhatian pemerintah dalam pelestarian tari tradisional di *Nagari Batu Manjular*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terjadi perubahan struktur penyajian tari *Tempurung*. Perubahan pada alat musik tari *Tempurung*, alat musik yang pada awalnya terdiri dari empat macam, yaitu *gendrang*, *giring-giring*, *enam talempong pacik* dan *sarunai*. Sekarang alat musik terdiri dari tiga macam yaitu *gendrang*, *giring-giring*, dan *enam talempong pacik*, hal ini dikarenakan alat musik *sarunai* sudah rusak dan tidak bias dipakai lagi. Gerak tari *Tempurung* terbagi menjadi empat ragam, yaitu ragam gerak langkah *pasambahan*, ragam gerak langkah maju, ragam gerak langkah *surut*, dan ragam gerak *rantak*. Dalam pementasan tari *Tempurung* tidak menggunakan tata rias sedangkan untuk tata busana terdiri dari *baju taluak balango*, *sarua galembong*, *salempang*, *ikek kapalo deta* (untuk busana bagian kepala penari putra), *tanjak* (untuk busana bagian kepala penari putri), dan *saruang* (hanya digunakan oleh penari putra). Properti yang digunakan adalah tempurung kelapa, setiap penari memegang dua tempurung, satu di tangan kanan dan satu di tangan kiri. Desain lantai menggunakan garis lurus dan garis lengkung, garis lengkung hanya digunakan pada ragam

gerak *rantak*. Tempat pertunjukan tari *Tempurung* disebut *sasaran* atau *tanah lapang*, seperti halaman rumah penduduk, halaman kantor Wali Nagari.

2. Berdasarkan pembagian periodisasi sejarah lahirnya tari di Indonesia maka tari *Tempurung* adalah tari yang masuk kedalam periode masyarakat modern (1945 – sekarang). Tari *Tempurung* dikenalkan oleh Aji Muhammad di masyarakat *Nagari Batu Manjular* pada tahun 1952. Masyarakat *Nagari Batu Manjular* mengantui agam Islam sehingga Tari *Tempurung* mendapat pengaruh dari agama Islam. Saat ini masyarakat *Nagari Batu Manjular* sudah jarang menampilkan tari *Tempurung*, sehingga eksistensi tari *Tempurung* menurun dan kurang dikenal oleh generasi muda, faktor penyebabnya adalah tari *Tempurung* yang bersifat monoton dari segi gerak dan musik pengiring tari tersebut, kurangnya perhatian Pemerintah *Nagari Batu Manjular* dalam melestarikan tari tradisional.
3. Fungsi tari *Tempurung* adalah sebagai hiburan, seperti ditampilkan pada saat acara pernikahan atau *baralek*, dan sebagai media komunikasi bagi masyarakat *Nagari Batu Manjular* untuk mengumpulkan masyarakat ketika ada tamu-tamu penting seperti Bupati berkunjung ke *Nagari Batu Manjular* dengan tujuan tertentu.

B. Saran

Tari *Tempurung* merupakan tari tradisional yang ada di *Nagari Batu Manjular*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tari *Tempurung* sudah jarang ditampilkan sehingga eksistensi tari *Tempurung* menurun, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Wali *Nagari Batu Manjular* agar lebih memperhatikan keberadaan tari-tari tradisional yang berkembang di *Nagari Batu Manjular*. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya mementaskan tari-tari tradisional pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisi di *Nagari Batu Manjular*.
2. Kelompok kesenian di *Nagari Batu Manjular*, agar membentuk tempat latihan atau sanggar guna mempermudah dalam melestarikan tari *Tempurung* kepada generasi muda sehingga tari *Tempurung* dikenal dan dipelajari oleh anak-anak.
3. Mahasiswa Seni Tari, diharapkan dengan membaca hasil penelitian tentang tari-tari tradisional yang berada di Indonesia, sehingga mahasiswa dapat terus menjaga dan mewariskan tari tradisional yang hampir hilang atau punah, agar tari tradisional dapat terus bertahan di tengah masyarakat. serta menambah referensi tentang tari-tari tradisional yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid, dan Iyus Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian Tari III*. Jakarta: Angkasa.
- Astute, Fuji. 2004. *Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu tindakan Gender*. Yogyakarta: Kalika.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman, dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrani, Juli Nadia. 2010. “eksistensi”,
<http://nadzksukakamu.wordpress.com/2010/07/29/eksistensi/>. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2014.
- Jimbalang.2011. “Tari Tempurung”,
<http://www.allaboutminangkabau.com/2011/03/tarian.html>. Diunduh pada tanggal 2 Februari 2014.
- Malfoy, Awhan Zac Duere. 2013. “Pengertian Eksistensi Dan Trend”,
<http://id.scribd.com/doc/141645215/Pengertian-Eksistensi-Dan-Trend>. Diunduh pada tanggal 2 Februari 2014.
- Sari, Yasintha Dewanty Putri. 2013. “dokumentasi”,
<http://sinthayasintha.blogspot.com/2013/03/dokumen-dan-dokumentasi.html>. Diunduh pada tanggal 2 Februari 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

<i>Bagak</i>	: Gagah
<i>Baralek</i>	: pesta pernikahan.
<i>Bakowuah</i>	: panen raya
<i>Camera Digital</i>	: alat untuk merekam suara dan video
<i>Deta</i>	: busana bagian kepala yang digunakan oleh penari putra tari <i>Tempurung</i>
<i>Distorsi</i>	: perombakan.
<i>Galuak</i>	: tempurung kelapa.
<i>Gendrang</i>	: alat musik tari <i>Tempurung</i> seperti gendang
<i>Giring-giring</i>	: alat musik tari <i>Tempurung</i>
<i>Nagari</i>	: desa
<i>Pasambahan</i>	: persembahan
<i>Proscenium</i>	: tempat pertunjukan yang modern
<i>Rumah Gadang</i>	: rumah adat Sumatera Barat
<i>Rantak</i>	: memberontak
<i>Sasaran</i>	: tempat pertunjukan tari atau kesenian di Nagari Batu Manjukur
<i>Salempang</i>	: busana seperti selendang yang digunakan oleh penari tari <i>Tempurung</i>
<i>Saruang</i>	: kain sarung busana yang digunakan oleh penari putra tari <i>Tempurung</i>
<i>Sarunai</i>	: alat musik tiup seperti suling.

<i>Sarua Galembong</i>	: celana yang digunakan tari <i>Tempurung</i>
<i>Stilisasi</i>	: penghalusan
<i>Stage</i>	: tempat pertunjukan
<i>Surut</i>	: mundur
<i>Talempong Pacik</i>	: alat musik Minangkabau seperti gong-gong kecil sejenis yang dipegang ditangan bonang Jawa
<i>Taluak Balango</i>	: baju yang digunakan tari <i>Tempurung</i>
<i>Tanjak</i>	: busana bagian kepala yang digunakan oleh penari putri tari <i>Tempurung</i>

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Bentuk penyajian tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
2. Sejarah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
3. Fungsi tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

C. Kisi-Kisi Obseravasi

No.	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi
1	Bentuk Penyajian tari <i>Tempurung</i>	
2	Sejarah tari <i>Tempurung</i>	
3	Fungsi tari <i>Tempurung</i>	

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara dibatasi pada :

1. Bentuk penyajian tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
2. Sejarah tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
3. Fungsi tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

C. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pengamatan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bentuk Penyajian tari <i>Tempurung</i> a. Gerak b. Irian c. Desain Lantai d. Tata Rias e. Tata Busana f. Tempat Pertunjukan	
2	Sejarah tari <i>Tempurung</i>	
3	Fungsi tari <i>Tempurung</i>	

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah tari *Tempurung* ?
2. Tahun berapa tari *Tempurung* diciptakan ?
3. Siapakah pencipta tari *Tempurung* ?
4. Bagaimana perkembangan tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat ?
5. Apa fungsi tari *Tempurung* di kehidupan masyarakat *Kanagarian Batu Menjulang*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat ?
6. Bagaimana struktur gerak tari *Tempurung* ?
7. Ada berapa macam gerak dan nama gerak yang ada di dalam tari *Tempurung* ?
8. Apa makna yang terkandung dalam gerak tari *Tempurung* ?
9. Apa saja alat musik yang mengiringi tari *Tempurung* ?
10. Berapa jumlah penari tari *Tempurung* ?
11. Bagaimana tata rias dan busana tari *Tempurung* ?
12. Properti apa yang digunakan dalam menari tari *Tempurung* ?

Lampiran 5

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Tari *Tempurung* di *Kanagarian Batu Menjulur*, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada :

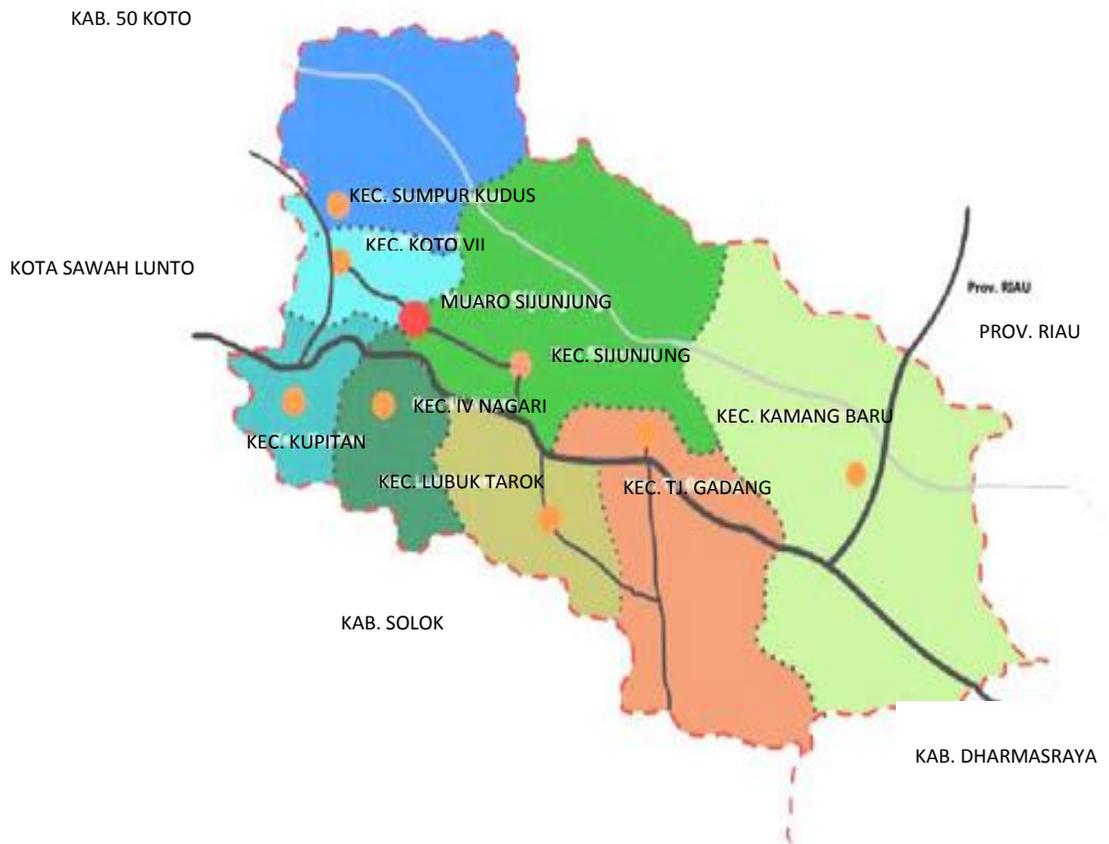
1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. Rekaman video bentuk penyajian tari *Tempurung*

C. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pengamatan Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Buku catatan tentang Tari <i>Tempurung</i>	
2	Rekaman video tari <i>Tempurung</i>	
3	Foto-foto tari <i>Tempurung</i>	

Lampiran 6

PETA KABUPATEN SIJUNJUNG



Lampiran 7

LOGO PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG



Gambar 22: Logo Pemerintah Kabupaten Sijunjung
(Foto: Syefni, 2014)

Lampiran 8

FOTO PEMENTASAN TARI *TEMPURUNG*



**Gambar 23: Pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)**



**Gambar 24: Pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)**



Gambar 25: Pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)



Gambar 26: Pementasan tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

Lampiran 9

FOTO PEMUSIK



**Gambar 27: Penabuh tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)**

Lampiran 10

PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRA
TARI *TEMPURUNG*



Gambar 28: Kostum penari putra tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)

Lampiran 11

PEMAKAIAN KOSTUM PENARI PUTRI

TARI *TEMPURUNG*



**Gambar 29: Kostum penari putri tari *Tempurung*
(Foto: Syefni, 2014)**

Lampiran 12



Gambar 30: Foto peneliti bersama penari tari *Tempurung*
(Foto: Hilya, 2014)



Gambar 31: Foto Peneliti bersama narasumber
(Foto: Hilya, 2014)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marzukir Syaib
Umur : 68 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Manjular
Jabatan : Ketua Adat / Panglima Adat

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 19 Maret 2014


MARZUKIR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusli
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Mangulur
Jabatan : Ketua lapangan / Pelatih Tari

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 19 Maret 2014


Jusli

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwir
Umur : 66 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Mangulor
Jabatan : Tokoh Masyarakat

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014


AZWAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pami
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Mansulur
Jabatan : Penari tari Tempurung

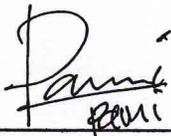
Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjuler, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjuler, 16 Maret 2014



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irlina
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Manjular
Jabatan : Penari tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014


IRLINA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Upik Sarimana
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Mangulur
Jabatan : Penari tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014


UPIK S

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusman
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lakuak
Jabatan : Pemusik tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014



Yusman

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eri Yosman
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Batu Manjular
Jabatan : Pemusik tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014


ERI.Y.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saldi
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Manjular
Jabatan : Pemosit tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014



Saldi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warlis
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Manjular
Jabatan : Pemusik tari Tempurung

Menerangkan bahwa:

Nama : Syefni Jumnaria
NIM : 10209244006
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian tentang eksistensi seni tari *Tempurung* di Kanagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Manjular, 16 Maret 2014


Warlis



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0188b/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***EKSISTENSI SENI TARI TEMPURUNG DI KANAGARIAN BATU MENJULUR KECAMATAN KUPITAN
KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SYEFNI JUMNARIA
NIM : 10209244006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : Kanagarian Batu Menjulur Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Nomor : 074 / 460 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Barat

Di
PADANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0188b/UN.34.12/DT/II/2014
Tanggal : 13 Februari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ EKSISTENSI SENI TARI TEMPURUNG DI KANAGARIAN BATU MENJULUR KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT “**, kepada :

Nama : SYEFNI JUMNARIA
NIM : 10209244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : Kanagarian Batu Menjulur Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat
Waktu : Februari s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kuini No.79 A Telp / Fax. 0751 - 31554 Padang
Website :http ://www.sumbarprov.go.id e-mail: kesbangpolprov.co.id

REKOMENDASI PENELITIAN

No. B.070/105 / Was-BKPol / 2014

- Dasar
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang
- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 - b. Bahwa sesuai Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/460/Kesbang/2014 tanggal 13 Februari 2014 perihal Rekomendasi Izin Penelitian
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Gubernur Sumatera Barat, Memberikan Rekomendasi Kepada :

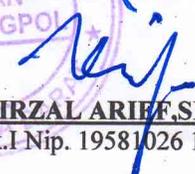
Nama : SYEFNI JUMNARIA
Tempat/Tgl Lahir : Muara Enim/26 Juni 1992
Pekerjaan : Mahasiwi
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani/Rumah Tumbuh Blok T No.3 Muara Enim
Provinsi Sumatera Selatan
No.Kartu Identitas : 1603026606920005
Maksud / Judul : "EKISTENSI SENI TARI TEMPURUNG DI KANAGARIAN BATU
MENJULUR KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG
PROVINSI SUMATERA BARAT"
Lokasi Penelitian : Kanagarian Batu Menjulur Kecamatan Kupitan Kab. Sijunjung
Waktu Penelitian : Februari s/d April 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan Mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/Lokasi Penelitian;
3. Melaporkan hasil Penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat dalam kesempatan pertama;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 10 Maret 2014
An.GUBERNUR SUMATERA BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA BARAT
U/B.SEKRETARIS


IRZAL ARIEF SE

Pembina Tk.I Nip. 19581026 198603 1 006

Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Bapak Bupati Sijunjung c.q Ka.Kantor Kesbangpol dan Linmas Kab.Sijunjung di Muaro Sijunjung
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Rasuna Said No.47 TLP.(0754) 20120 MUARO SIJUNJUNG – 27511

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/139/KPL/III-2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;
 3. Surat Sekretaris Badan Kesbang Pol Provinsi Sumatera Barat Nomor : B.070/185/Was-BKPol/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Rekomendasi penelitian.
 4. Surat Dekan Fak.Bahasa dan Sen Univ.Negeri Yogyakarta Nomor : 0188Bun.34.12/Dt/II/2014 tanggal 13 Februari 2014 tentang mohon izin penelitian
- Menimbang :
- a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian sebagai acuan bagi Peneliti.

Diberikan kepada:

Nama : **SYEFNI JUMNARIA**
Alamat : Jln.Ade Irma Suryani No 3 RM Tumbuh Blok T Kel.Muaro Enim Kec.Muaro Enim Kab.Muaro Enim
Judul Penelitian : **" Eksistensi Seni Tari Tempurung di Kenagarian Batu Manjuler, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat "**
Tujuan : Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I
Lokasi : Nagari Batu Manjuler Kec.Kupitan
Waktu : 11 Maret s/d 30 April 2014
Bidang : Kesenian
Status : Perorangan
Anggota : --
Asal Kelembagaan : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.
2. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
3. Rekomendasi Penelitian berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
4. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
5. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung, 11 Maret 2014

a.n. **BUPATI SIJUNJUNG**

KEPALA KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

KABUPATEN SIJUNJUNG

DAN LINMAS

(Drs. YUNANI, SE, M.Si)

Pembina Tk.1

NIP.19651224 199312 1 001

Tembusan Yth;

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung (Sebagai laporan).
3. Dekan Fak.Bahasa dan Seni UNY di Yogyakarta
4. Kepala Dinas Parnsenbudpora Kab.Sijunjung di Muaro Sijunjung.(**agar dilakukan pengawasan seperlunya**)
5. Camat Kupitan di Padang Sibusuk.(**agar dilakukan pengawasan seperlunya**)
6. Wali Nagari Batu Manjuler.(**agar dilakukan pengawasan seperlunya**)
7. Peneliti yang bersangkutan.
8. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN KUPITAN**

Alamat : Jln. Lintas Sumatera Padang Sibusuk ☎ (0755) 480293.

Padang Sibusuk, 11 Maret 2014

Nomor : B.070/ 102 /Pem - 2014
Sifat : Penting/ Segera
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Sdr. Wali Nagari Batu Manjukur
di
Batu Manjukur

Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Nomor : B.070/139/KPL/II-2014 tentang izin penelitian tanggal 11 Maret 2014, bahwa akan datang seorang Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : SYEFNI JUMNARIA
Alamat : Jln. Ade Irma Suryani No 3 RM Tumbuh Blok T
Kel. Muarø Enim Kec. Muarø Enim Kab. Muarø Enim
Judul Skripsi /Tesis : "***Eksistensi Seni Tari Tempurung di
Kenagarian Batu Manjukur Kecamatan
Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi
Sumatera Barat***"
Lokasi Penelitian : Nagari Batu Manjukur Kec. Kupitan
Waktu Penelitian : 11 Maret s/d 30 April 2014

Demikian kami sampaikan kepada Saudara, untuk dapat dibantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut, terima kasih.


IRSYAD, SE
NIP. 19671213 198903 1 005

Tembusan Kepada Yth:

① Saudara yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN KUPITAN
WALI NAGARI BATU MANJULUR
Alamat : Depan Pasar Nagari Batu Manjuluk 27451**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor:470/03 /SKTMP - 2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : SEPLIANDI
b. Jabatan : Wali Nagari Batu Manjuluk

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SYEFNI JUMNARIA
b. Tempat/Tgl. Lahir : Muara Enim/26 Juni 1992
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Agama : Islam
e. NIK : 160326606920005
f. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
g. Alamat : Jl. Ade Irma Suryani/Rumah Tumbuh Blok T No 3. Muara Enim
Propinsi Sumsel

Dengan ini Menerangkan bahwa yang nama tersebut diatas Benar telah melakukan Penelitian di Nagari Batu Manjuluk Kec Kupitan Kab Sijunjung Propinsi Sumatera Barat dengan Judul “ **EKSISTENSI SENI TARI TEMPURUNG DI KANAGARIAN BATU MANJULUR KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG PROPINSI SUMATERA BARAT**” waktu Penelitian 11 Maret/30 April 2014

Yang mana guna penelitian ini untuk data Skripsi Nama tersebut diatas

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Batu Manjuluk
Tanggal : 17 Maret 2014
WALI NAGARI BATU MANJULUR

SEPLIANDI